

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. SMP Negeri 1 Tatah Makmur

1) Profil Singkat Sekolah

- a) Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 1 Tatah Makmur
- b) NPSN : 30300265
- c) Jenjang Pendidikan : SMP
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah :
RT/ RW : 01/01
Kode Pos : 70654
Kelurahan : Jln.Tatah Pemangkih, Desa Jaruju
Laut
Kecamatan : Tatah Makmur
Kabupaten/Kota : Banjar
Provinsi : Kalimantan Selatan
Negara : Indonesia

2) Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Tatah Makmur adalah “Terwujudnya Lulusan Bermutu yang Berlandaskan Delapan Dimensi Profil Lulusan”.

Adapun misi SMP Negeri 1 Tatah Makmur yaitu:

1. Mengembangkan perangkat pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan yang menempatkan murid sebagai subjek utama dalam proses belajar.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.
3. Meningkatkan kompetensi numerasi murid melalui strategi pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, dan integratif.
4. Menanamkan dan membiasakan nilai-nilai delapan dimensi lulusan dalam setiap kegiatan sekolah.
5. Meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi profesional, dan pemanfaatan teknologi pendidikan.
6. Meningkatkan kemitraan dengan orang tua, dunia usaha, dan masyarakat. Mengajak seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan memberdayakan, sehingga murid merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk belajar.

3) Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) Program

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, SMP Negeri 1 Tatah Makmur memiliki sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Secara rinci, data pendidik dan

tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Tatah Makmur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Tatah Makmur

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Mata Pelajaran	12
3	Guru PABP/BTA	1
4	Tenaga Perpustakaan	1
5	Tenaga Administrasi Sekolah	1
Jumlah		16

Berdasarkan data tersebut, guru yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program literasi dan khatam Al-Qur'an adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Khusus terkait pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur didukung oleh berbagai pihak, mulai dari tingkat pembuat kebijakan hingga pendamping harian. Secara rinci, data SDM tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rincian SDM di SMP Negeri 1 Tatah Makmur

No	Unsur SDM	Kualifikasi/Personel	Peran Spesifik dalam Program
1	Regulator	Bupati Banjar	Penyedia landasan yuridis (Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004).
2	Supervisor	Pengawas Sekolah	Melakukan supervisi administratif berkala terkait kurikulum BTA.
3	Manajerial	Kepala Sekolah	Penanggung jawab & pengambil kebijakan sanksi rapor.
4	Instruksional	Guru BTA	Pengampu materi, penguji setoran, & pengelola kartu.
5	Pendamping	Wali Kelas/Guru	Memandu tadarus pagi & memvalidasi data tadarus.

No	Unsur SDM	Kualifikasi/Personel	Peran Spesifik dalam Program
6	Eksternal	Orang Tua	Mitra monitoring aktivitas mengaji di rumah & penyetuju kebijakan

4) Keadaan Peserta Didik dan Lingkungan Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Tatah Makmur mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh adanya mutasi peserta didik baik yang masuk maupun keluar dari sekolah. Mutasi masuk laki-laki pada tahun 2024/2025 sebanyak 2 orang, dan mutasi masuk perempuan sebanyak 1 orang.¹²⁹ Kelas IX SMP Negeri 1 Tatah Makmur secara keseluruhan berjumlah 49 orang, dan khusus kelas IX-B yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik.

Selain itu, kondisi lingkungan sosial dan keagamaan di sekitar sekolah juga turut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMP Negeri 1 Tatah Makmur. Dilihat dari latar belakang sosial masyarakat, mayoritas penduduk di lingkungan sekitar sekolah beragama Islam dan sebagian besar berasal dari suku Banjar. Kondisi ini menciptakan lingkungan sosial yang relatif homogen dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Di sekitar sekolah juga terdapat 13 Sekolah Dasar Negeri dan 4 Madrasah Ibtidaiyah, serta 2 pondok pesantren dan sebanyak kurang lebih 30% melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Tatah Makmur.

¹²⁹Tim Pengembang Kurikulum (Tpk) SMP Negeri 1 Tatah Makmur, "Kurikulum SMP Negeri 1 Tatah Makmur Tahun Ajaran 2025/2026," Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar, 2025, 46-47, https://drive.google.com/file/d/1-1at5gf1k_Bkumrq4gvqylj7e5jdrtb2/view?usp=sharing&usp=embed_facebook.

SMP Negeri 1 Tatah Makmur juga menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Di antaranya kegiatan majelis taklim setiap hari Jumat pagi yang diisi dengan pembacaan Surah Yasin, al-Mulk, dan al-Waqi'ah dilanjutkan pembacaan tahlil dan ceramah agama. Selain itu, sekolah juga memiliki program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara rutin sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Tatah Makmur juga mendukung kegiatan keagamaan seperti maulid al-Habsyi dan tahfiz Al-Qur'an.

5) Sarana Prasarana Pendukung Program Khatam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil identifikasi, SMP Negeri 1 Tatah Makmur memiliki delapan ruang kelas yang secara umum berada dalam kondisi baik dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, pada Tahun Ajaran 2025/2026 hanya enam ruang kelas yang digunakan secara aktif untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap ruang kelas memiliki kapasitas yang dapat menampung sekitar 32 orang peserta didik dengan ukuran ruangan kurang lebih 7×9 meter, sehingga dinilai cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Selain ruang kelas, sarana pendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga tersedia di sekolah, seperti musala/ruang kegiatan keagamaan, serta perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an berupa mushaf Al-Qur'an dan rehal. Adapun Al-Qur'an dan rehal yang tersedia di sekolah berjumlah sekitar 25 buah.

b. SMP Negeri 1 Kertak Hanyar**1) Profil Singkat Sekolah**

- a) Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Negeri 1 Kertak Hanyar
- b) NPSN : 30300224
- c) Jenjang Pendidikan : SMP
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah :
- RT/ RW : 04/02
- Kode Pos : 70654
- Kelurahan : Sungai Lakum
- Kecamatan : Kertak Hanyar
- Kabupaten/Kota : Banjar
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Negara : Indonesia

2) Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar adalah “Menjadikan Sekolah yang Religius, Disiplin, Terampil, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan Yang Berlandaskan IMTAQ.”

Adapun misi SMP Negeri 1 Kertak Hanyar yaitu:

1. Mewujudkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama.

2. Mewujudkan pendidikan yang bersifat intelligence, multilingual, dengan menanamkan rasa cinta dan bangga pada sekolah, bangsa dan agama.
3. Terwujudnya pendidikan pembentukan konsep kemandirian peserta didik (*life skill*).
4. Mewujudkan dan memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik di bidang non akademik, olahraga dan pramuka dan beberapa cabang seni.
5. Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mewujudkan budaya belajar sadar lingkungan (*darling*) sehingga mampu menjadi lingkungan sekolah yang asri sehat, sejuk dan nyaman.

3) Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) Program

SMP Negeri 1 Kertak Hanyar memiliki tenaga pendidik yang cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran, seperti yang tertera pada data berikut.

Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Mata Pelajaran	30
3	Guru BK	3
4	Guru PAI/BTA	3
5	Tenaga Perpustakaan	1
6	Tenaga Administrasi (TU)	1
Jumlah		39

SDM pada SMP Negeri 1 Kertak Hanyar memiliki struktur yang bertumpu pada tenaga pendidik fungsional dalam mendukung pelaksanaan program khatam Al-Qur'an. Rincian peran SDM tersebut dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Rincian SDM di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Kategori SDM	Unsur Personel	Peran Spesifik dalam Program
1	Regulator	Bupati Banjar	Penyedia landasan yuridis (Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004).
2	Supervisor	Pengawas Sekolah	Melakukan supervisi administratif berkala terkait kurikulum BTA.
3	Manajerial	Kepala Sekolah	Penanggung jawab umum sekolah dan penyedia kebijakan operasional.
4	Instruksional	Guru BTA	Pelaksana teknis utama, pengampu materi, dan penguji hafalan/khataman.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pengelolaan program di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar bersifat Linier-Instruksional, di mana tanggung jawab operasional sepenuhnya berada di tangan Guru BTA. Berbeda dengan model kolaboratif, pola ini menempatkan Guru BTA sebagai satu-satunya verifikator dan pelaksana program di tingkat kelas.

4) Keadaan Peserta Didik dan Lingkungan Keagamaan

Peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Kertak Hanyar secara keseluruhan berjumlah 119 orang dan khusus kelas IX-B yang dalam hal ini dijadikan subjek penelitian berjumlah 30 orang. SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berada di lingkungan Kecamatan Kertak Hanyar yang cukup strategis dan mudah dijangkau. Kondisi ini membuat masyarakat di sekitarnya memiliki mobilitas yang cukup tinggi serta terbuka terhadap berbagai pengaruh dari luar. Lingkungan yang

demikian turut mempengaruhi karakter peserta didik yang cenderung hidup dalam suasana yang dinamis dan beragam.

Sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar beragama Islam. Namun, latar belakang keagamaan peserta didik cukup bervariasi, terutama dalam hal pembiasaan membaca Al-Qur'an. Ada peserta didik yang sudah terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah dan mengikuti pembelajaran di TPA, tetapi ada juga yang hanya belajar Al-Qur'an ketika berada di sekolah. Kondisi ini menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk lebih menguatkan pembinaan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca pelafalan surah-surah pendek 15 menit sebelum masuk jam pembelajaran pertama atau pembiasaan setiap pagi hari.

5) Sarana Prasarana Pendukung Program Khatam Al-Qur'an

Salah satu fasilitas utama yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah adalah bangunan tempat ibadah berupa musala yang telah dibangun sejak tahun 2002. Hingga saat ini, kondisi musala tersebut masih tergolong baik dan layak digunakan. Keberadaan musala ini sangat membantu dalam membentuk suasana religius di lingkungan sekolah sekaligus mendukung pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Sekolah juga menyediakan sarana berupa mushaf Al-Qur'an dan rehal yang digunakan oleh peserta didik saat kegiatan berlangsung. Jumlah rehal yang tersedia sekitar 25 buah, yang dapat digunakan secara bergantian oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun tadarus.

Selain itu, sarana ruang kelas juga turut mendukung pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). SMP Negeri 1 Kertak Hanyar memiliki 17 ruang kelas dengan ukuran rata-rata 7×9 meter. Dari jumlah

tersebut, sebanyak 6 ruang kelas berada dalam kondisi baik, 5 ruang kelas dalam kondisi rusak ringan, dan 6 ruang kelas dalam kondisi rusak sedang. Meskipun terdapat beberapa ruang kelas yang memerlukan perbaikan, secara umum ruang kelas masih dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran BTA.

2. Implementasi Program Khatam Al-Qur'an di Sekolah

a. Program Khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur

1) Latar Belakang dan Tujuan Program

Program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar yang berkaitan dengan gerakan khatam Al-Qur'an di lingkungan pendidikan. Selain itu, pelaksanaan program ini juga dilatarbelakangi oleh kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang masih beragam sebagaimana hasil pengamatan dari pihak sekolah. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa masih ditemukan beberapa peserta didik pada jenjang pendidikan SMP yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Kondisi tersebut menjadi perhatian bagi pihak sekolah sehingga diperlukan suatu program yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik.

Adapun tujuan pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah untuk membiasakan peserta didik agar lebih dekat dan aktif berinteraksi dengan Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menumbuhkan karakter religius dalam diri peserta didik. Selain itu, program

ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.¹³⁰

2) Mekanisme Pelaksanaan Program

Program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 yang mencakup empat aspek utama, yaitu membaca, menulis, menghafal, dan mengkhatamkan Al-Qur'an. Pelaksanaan program pada aspek membaca, menulis, dan menghafal terintegrasi dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sedangkan aspek mengkhatamkan Al-Qur'an dilaksanakan di luar pembelajaran BTA, yakni melalui kegiatan tadarus. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran BTA pada kelas IX-B dilakukan setiap hari Selasa pukul 08.00–10.30 WITA dengan pembagian waktu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SMP Negeri 1 Tatah Makmur

Waktu	Aspek	Durasi
Selasa, 08.00 – 09.45	Menghafal	45 menit
Selasa, 09.45 – 10.30	Membaca/menulis	45 menit

Pelaksanaan pada setiap aspek dirincikan sebagai berikut:

1. Aspek Membaca

Kegiatan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur dilaksanakan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dalam pelaksanaannya, peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran di hadapan

¹³⁰Partisipan 1, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

guru maupun membaca dari tempat duduk masing-masing dengan tetap diawasi oleh guru. Peserta didik membaca ayat Al-Qur'an kemudian guru memberikan koreksi terhadap kesalahan yang terdapat pada bacaan, baik dari segi tajwid, *makhraj* huruf, maupun kelancaran membaca agar menjadi lebih baik dan sesuai kaidah yang benar.

2. Aspek Menulis

Aspek menulis Al-Qur'an juga dilaksanakan dalam pembelajaran BTA. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara peserta didik menuliskan ayat atau surah pendek ataupun pembelajaran Arab melayu yang sedang dipelajari pada pertemuan. Metode yang digunakan adalah metode menyalin ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru. Setelah peserta didik menyelesaikan tulisan, guru akan melakukan pemeriksaan dan memberikan koreksi terkait ketepatan penulisan huruf hijaiyah, penggunaan harakat, serta kerapian dan keindahan tulisan. Media yang digunakan dalam kegiatan menulis Al-Qur'an ialah buku BTA, buku juz 'amma dan buku tulis khusus menulis Al-Qur'an.

3. Aspek Menghafal

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur diawali dengan kegiatan murajaah atau pengulangan hafalan surah-surah yang telah dipelajari sebelumnya. Murajaah dapat dilakukan secara bersama-sama, secara individu, maupun melalui metode sambung ayat atau sambung surah. Dalam proses penambahan hafalan, peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalan secara bergiliran di hadapan guru. Apabila surah yang dihafalkan tergolong panjang, guru memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk menyetorkan

hafalan secara bertahap. Namun, peserta didik tetap diwajibkan menghafal surah tersebut secara lengkap mulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang ditargetkan. Setiap jenjang kelas memiliki target hafalan yang berbeda. Pada kelas IX, kegiatan menghafal lebih difokuskan pada penyempurnaan hafalan yang telah diperoleh pada kelas sebelumnya sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Target Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Tatah Makmur

Target	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
	Al-Fatihah	Al-Fatihah	Al-Fatihah
	An-Nas	Quraisy	Ad-Dhuha
	Al-Falaq	Al-Fiil	Al-Qadar
	Al-Ikhlas	Al-Humazah	At-Tin
	Al-Lahab	Al-'Asr	Al-Insyirah
	An-Nasr	At-Takasur	Al-'Alaq
	Al-Kafirun	Al-Qari'ah	Al-Bayyinah
	Al-Kausar	Al-'Adiyat	
	Al-Ma'un	Az-Zalzalah	

4. Aspek Mengkhatamkan Al-Qur'an

Acara khatam Al-Qur'an dilaksanakan saat menjelang kelulusan kelas IX di semester genap. Kegiatan ini merupakan bentuk penuntasan bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan bacaan dari juz 1 hingga juz 30. Dalam rangka mencapai target tersebut, sekolah menetapkan bahwa setiap peserta didik harus menyelesaikan bacaan minimal 5 juz pada setiap semester. Salah satu bentuk pelaksanaan program ini adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Kegiatan tadarus dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pada pukul 07.30 selama kurang lebih 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Saat kegiatan berlangsung, peserta didik membaca Al-

Qur'an secara mandiri dengan pengawasan guru yang mengajar pada jam pertama.

Adapun ketentuan target bacaan peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Target Tadarus Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Tatah Makmur

Kegiatan	Waktu	Durasi	Semester	Target Bacaan
Tadarus	Senin – Kamis 07.30	30 menit	1	5 juz (Juz 1-5)
			2	5 juz (Juz 6-10)
			3	5 juz (Juz 11-15)
			4	5 juz (Juz 15-20)
			5	5 juz (Juz 21-25)
			6	5 juz (Juz 25-30)

Target tersebut bukan hanya administrasi semata, melainkan setiap peserta didik diberikan lembar pencatatan tadarus yang digunakan untuk mencatat perkembangan bacaan Al-Qur'an setiap harinya. Lembar tersebut ditandatangani oleh guru yang mengawasi kegiatan tadarus sebagai bentuk verifikasi. Selain digunakan di sekolah, lembar pencatatan tersebut juga dibawa pulang oleh peserta didik sehingga kegiatan membaca Al-Qur'an dapat dilanjutkan di rumah. Peserta didik yang telah menyelesaikan bacaan hingga juz 30 mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah. Adapun peserta didik yang belum mahir membaca Al-Qur'an maka akan didampingi membaca Iqra bersama guru yang mengawas di hari itu.

Menariknya, di SMP Negeri 1 Tatah Makmur bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk khatam, melainkan guru-guru pun ditargetkan khatam selama 1 bulan dan berlanjut demikian di bulan-bulan berikutnya. Sehingga apabila ada peserta didik yang khatam lebih awal, akan diikutkan seremonial khataman bersama guru-guru terlebih dahulu.

3) Evaluasi Program

Evaluasi terhadap pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek pembelajaran, yaitu membaca, menulis, menghafal, serta kegiatan tadarus Al-Qur'an. Penilaian terhadap kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui ujian mata pelajaran BTA yang dinilai secara langsung oleh guru BTA. Penilaian ini mencakup aspek ketepatan bacaan, kelancaran membaca, kemampuan menulis huruf hijaiyah, serta ketepatan hafalan surah.

Sementara itu, evaluasi terhadap pencapaian khatam Al-Qur'an dilakukan melalui pemantauan kegiatan tadarus peserta didik. Penilaian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru BTA, wali kelas, serta kepala sekolah. Apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai target bacaan yang telah ditentukan, maka yang bersangkutan tidak akan menerima rapor pada akhir semester sebelum menyelesaikan target bacaan minimal 5 juz per semester. Selain itu, peserta didik yang belum menyelesaikan bacaan hingga juz 30 juga tidak dapat mengikuti acara khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah dan tidak memperoleh sertifikat khatam Al-Qur'an. Berikut bentuk evaluasi program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur:

Tabel 4.8 Bentuk Evaluasi Program Khatam Al-Qur'an di Sekolah

Aspek	Bentuk Kegiatan	Metode	Evaluasi	Penilai
Membaca	Membaca langsung	Koreksi guru	Tes lisan	Guru BTA
Menulis	Menyalin ayat	Latihan	Pemeriksaan	Guru BTA
Hafalan	Setoran	Murajaah	Setoran	Guru BTA
Khatam	Tadarus	Mandiri	Monitoring	Guru BTA, wali kelas

Aspek	Bentuk Kegiatan	Metode	Evaluasi	Penilai
				dan kepala sekolah

Bentuk evaluasi sekolah juga menggunakan sistem pencatatan data tadarus secara daring yang diisi oleh wali kelas masing-masing. Melalui sistem ini, kepala sekolah dapat memantau perkembangan bacaan Al-Qur'an peserta didik secara berkala, sehingga evaluasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

b. Program Khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

1) Latar Belakang dan Tujuan Program

Pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dilatarbelakangi oleh fenomena peserta didik yang telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an pada tingkat Sekolah Dasar, namun tidak lagi melanjutkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan pihak sekolah, terdapat sejumlah peserta didik yang sebenarnya telah khatam Al-Qur'an ketika masih berada di tingkat sekolah dasar, tetapi kemampuan membaca mereka tidak lagi terjaga karena kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.¹³¹ Selain itu, tidak semua peserta didik berada pada lingkungan keluarga maupun masyarakat yang secara aktif mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an.

Pihak sekolah memandang perlu adanya program yang dapat menjaga keberlangsungan interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an. Program khatam Al-Qur'an Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 kemudian

¹³¹Partisipan 2, "Komunikasi Personal," March 10, 2026.

dilaksanakan sebagai upaya untuk membiasakan peserta didik agar tetap membaca Al-Qur'an selama menempuh pendidikan di tingkat SMP. Adapun tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk menjaga agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tetap terpelihara dan tidak berhenti hanya pada satu kali khatam dan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹³²

2) Mekanisme Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dilaksanakan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu, serta kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh guru. Berikut gambaran pelaksanaan aspek BTA di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

Tabel 4.9 Pola Pelaksanaan Aspek Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Pertemuan	Aspek yang Dilaksanakan	Keterangan
Minggu 1	Membaca	Dilaksanakan bergiliran
Minggu 2	Menulis	Latihan menyalin
Minggu 3	Menghafal	Setoran hafalan

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan setiap aspek dalam pembelajaran BTA yang difokuskan per pertemuan disebabkan oleh keterbatasan waktu pembelajaran serta jumlah peserta didik dalam kelas yang relatif banyak.¹³³

¹³², "Komunikasi Personal."

¹³³Partisipan 4, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

a) Aspek Membaca

Kegiatan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dilaksanakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Melalui kegiatan ini, peserta didik membaca Al-Qur'an secara bergiliran satu per satu di hadapan guru. Guru kemudian memberikan koreksi terhadap bacaan peserta didik, baik yang berkaitan dengan kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, maupun penerapan kaidah tajwid.¹³⁴ Seperti dijelaskan dalam wawancara: "Ada dibantu dan ditegur bila salah. Guru mendengarkan sambil dijaga".¹³⁵ Pelaksanaan kegiatan membaca biasanya dilakukan dalam satu kali pertemuan pada mata pelajaran BTA. Namun demikian, karena jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup banyak, kegiatan membaca sering kali memerlukan waktu hingga dua sampai tiga kali pertemuan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan membaca di hadapan guru.

b) Aspek Menulis

Kegiatan menulis Al-Qur'an juga dilaksanakan dalam mata pelajaran BTA. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini cenderung berupa kegiatan menyalin ayat atau surah yang sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku pembelajaran yang digunakan di sekolah. Peserta didik menyalin ayat atau surah tersebut ke dalam buku latihan masing-masing, kemudian guru akan memeriksa hasil tulisan tersebut.¹³⁶ Selain menyalin ayat Al-Qur'an, peserta didik juga diberikan latihan menulis kalimat-kalimat tayibah sederhana, seperti bacaan basmalah, istigfar dan lain-lain, secara bergiliran di papan tulis. Tidak hanya

¹³⁴Partisipan 6, "Komunikasi Personal," February 25, 2026, 6.

¹³⁵Partisipan 10, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

¹³⁶Partisipan 7, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

sampai di situ, pembelajaran BTA juga dilengkapi dengan materi penulisan Arab Melayu. Selain melestarikan budaya lokal, ini juga mempersiapkan peserta didik agar mampu membaca kitab-kitab kuning sebagai bahan belajar.

c) Aspek Menghafal

Kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar dilaksanakan dengan sistem setoran hafalan kepada guru. Memasuki kelas IX, peserta didik diminta untuk kembali menyetorkan hafalan surah-surah yang sebelumnya telah dihafalkan pada kelas VII dan VIII. Surah yang menjadi target hafalan peserta didik dimulai dari Surah Ad-Dhuha hingga Surah An-Nas. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan yang telah diperoleh peserta didik pada kelas sebelumnya tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan.

Tabel 4.10 Target Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Kelas	Target Hafalan
VII–VIII	Surah Ad-Dhuha – An-Nas
IX	Penguatan dan penyetoran ulang

Mekanisme setorannya ialah peserta didik menyetorkan hafalan surah kepada guru secara bergiliran. Namun mereka diberi kebebasan untuk menyetorkan secara berurutan atau secara acak. Setiap hafalan yang telah disetorkan akan dicatat dalam lembar rekapitulasi hafalan peserta didik serta dicatat pula oleh guru sebagai bentuk pemantauan perkembangan hafalan peserta didik.

Terdapat temuan menarik pada aspek kemampuan menghafal, yaitu adanya upaya guru BTA dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui

pemberian penghargaan (*reward*). Penghargaan tersebut diberikan dalam bentuk tasyakuran makan bersama atau apresiasi lainnya kepada peserta didik yang mampu menyetorkan hafalan sebanyak 22 surah dalam satu kali pertemuan.¹³⁷ Pemberian penghargaan ini menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan capaian peserta didik, sekaligus berfungsi sebagai stimulus untuk mendorong semangat menghafal Al-Qur'an.

d) Aspek Mengkhatamkan Al-Qur'an

Pelaksanaan aspek mengkhatamkan Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar pada awalnya dilaksanakan melalui program tadarus rutin yang terstruktur. Namun, dengan berbagai kendala yang ada, seperti dampak pandemi, renovasi ruangan-ruangan dan banyaknya program lain di sekolah, berdampak pada program khatam Qur'an yakni tadarus ini.¹³⁸ Sehingga, pelaksanaan khatam Al-Qur'an beberapa tahun ini lebih mengacu pada data peserta didik pada jenjang. Oleh karena itu, pihak sekolah tidak menetapkan kebijakan khusus terkait program tadarus yang terstruktur. Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an lebih banyak diserahkan kepada guru mata pelajaran BTA sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Meskipun demikian, sekolah tetap menyelenggarakan acara khataman Al-Qur'an bagi peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu.

3) Evaluasi Program

Evaluasi pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar pada dasarnya dilaksanakan oleh guru yang mengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Guru BTA memiliki peran utama dalam melakukan

¹³⁷4, "Komunikasi Personal."

¹³⁸4, "Komunikasi Personal."

penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, maupun menghafal Al-Qur'an selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek membaca, penilaian dilakukan ketika peserta didik membaca Al-Qur'an langsung di hadapan guru, mencakup kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf, serta penerapan kaidah tajwid. Pada aspek menulis, evaluasi dilakukan dengan memeriksa hasil tulisan peserta didik pada buku latihan. Guru menilai ketepatan penulisan huruf hijaiyah, penggunaan harakat, serta kerapian tulisan.

Sementara pada aspek menghafal Al-Qur'an, evaluasi dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan yang kemudian dicatat dalam lembar rekapitulasi hafalan sebagai bentuk dokumentasi perkembangan dan ketercapaian hafalan peserta didik. Guru BTA juga memiliki peran dalam menyeleksi peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh sekolah. Proses seleksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan khataman memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

3. Hasil Program Khatam Al-Qur'an terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik

Data dokumentasi berupa nilai capaian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), ketercapaian menghafal dan mengkhatamkan Al-Qur'an peserta didik selama mengikuti program dihadirkan sebagai data pendukung. Informasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik.

a. SMP Negeri 1 Tatah Makmur

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Tatah Makmur

No	Kode Peserta Didik	Sebelum Program	Setelah Program	Keterangan
1	TM – 01	75	85	Meningkat
2	TM – 02	75	80	Meningkat
3	TM – 03	Pindahan	75	-
4	TM – 04	80	90	Meningkat
5	TM – 05	80	85	Meningkat
6	TM – 06	75	75	Meningkat
7	TM – 07	75	80	Meningkat
8	TM – 08	80	80	Meningkat
9	TM – 09	75	80	Meningkat
10	TM – 10	75	78	Meningkat
11	TM – 11	80	85	Meningkat
12	TM – 12	75	80	Meningkat
13	TM – 13	75	80	Meningkat
14	TM – 14	80	85	Meningkat
15	TM – 15	80	85	Meningkat
16	TM – 16	80	85	Meningkat
17	TM – 17	80	90	Meningkat
18	TM – 18	80	85	Meningkat
19	TM – 19	80	90	Meningkat
20	TM – 20	80	90	Meningkat
21	TM – 21	80	85	Meningkat
22	TM – 22	80	85	Meningkat
23	TM – 23	80	90	Meningkat
24	TM – 24	80	90	Meningkat

2) Kemampuan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penilaian kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Kemampuan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Tatah Makmur

No	Kode Peserta Didik	Sebelum Program	Setelah Program	Keterangan
1	TM - 01	80	88	Meningkat
2	TM - 02	80	85	Meningkat
3	TM - 03	Pindahan	85	-
4	TM - 04	80	85	Meningkat
5	TM - 05	80	88	Meningkat
6	TM - 06	80	88	Meningkat
7	TM - 07	80	88	Meningkat
8	TM - 08	80	88	Meningkat
9	TM - 09	80	88	Meningkat
10	TM - 10	80	88	Meningkat
11	TM - 11	80	88	Meningkat
12	TM - 12	80	85	Meningkat
13	TM - 13	80	85	Meningkat
14	TM - 14	80	85	Meningkat
15	TM - 15	80	88	Meningkat
16	TM - 16	80	88	Meningkat
17	TM - 17	80	88	Meningkat
18	TM - 18	80	88	Meningkat
19	TM - 19	80	88	Meningkat
20	TM - 20	80	88	Meningkat
21	TM - 21	80	88	Meningkat
22	TM - 22	80	88	Meningkat
23	TM - 23	80	85	Meningkat
24	TM - 24	80	85	Meningkat

Berdasarkan data tersebut, dikarenakan ada satu peserta didik yang mutasi masuk, maka peserta didik tersebut tidak dimasukkan dalam analisis karena tidak berada pada tahun pertama pelaksanaan program.

3) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an Peserta Didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Ketercapaian Hafalan Peserta Didik SMP Negeri 1 Tatah Makmur

No	Nama	Hafalan			Keterangan
		8 (Surah)	8 (Surah)	6 (Surah)	
1	TM – 01	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
2	TM – 02	8 surah	8 surah	3 surah	Tercapai
3	TM – 03	8 surah	8 surah	3 surah	Tercapai
4	TM – 04	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
5	TM – 05	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
6	TM – 06	8 surah	8 surah	3 surah	Tercapai
7	TM – 07	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
8	TM – 08	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
9	TM – 09	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
10	TM – 10	8 surah	8 surah	3 surah	Tercapai
11	TM – 11	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
12	TM – 12	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
13	TM – 13	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
14	TM – 14	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
15	TM – 15	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
16	TM – 16	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
17	TM – 17	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
18	TM – 18	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
19	TM – 19	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
20	TM – 20	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
21	TM – 21	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
22	TM – 22	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
23	TM – 23	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai
24	TM - 24	8 surah	8 surah	6 surah	Tercapai

4) Kemampuan Mengkhatamkan Al-Qur'an Peserta Didik

Terhitung sejak bulan Desember 2025 sebanyak 6 orang dari kelas IX-B telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an, dan sebelum acara khataman dilaksanakan 22 peserta didik berhasil khatam, dan 1 peserta didik belum khatam karena masih pada tingkatan Iqra.

b. SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

1) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Kode Peserta Didik	Sebelum Program	Setelah Program	Keterangan
1	KH – 01	75	80	Meningkat
2	KH – 02	85	90	Meningkat
3	KH – 03	-	84	Meningkat
4	KH – 04	85	90	Meningkat
5	KH – 05	80	90	Meningkat
6	KH – 06	83	85	Meningkat
7	KH – 07	85	90	Meningkat
8	KH – 08	75	78	Meningkat
9	KH – 09	75	80	Meningkat
10	KH – 10	80	85	Meningkat
11	KH – 11	80	85	Meningkat
12	KH – 12	85	90	Meningkat
13	KH – 13	83	88	Meningkat
14	KH – 14	90	93	Meningkat
15	KH – 15	80	85	Meningkat
16	KH – 16	83	85	Meningkat
17	KH – 17	83	85	Meningkat
18	KH – 18	90	93	Meningkat
19	KH – 19	85	90	Meningkat
20	KH – 20	85	88	Meningkat
21	KH – 21	80	85	Meningkat
22	KH – 22	75	80	Meningkat
23	KH – 23	85	90	Meningkat
24	KH – 24	85	90	Meningkat
25	KH – 25	83	90	Meningkat
26	KH – 26	85	90	Meningkat
27	KH – 27	75	80	Meningkat
28	KH – 28	85	90	Meningkat
29	KH – 29	85	90	Meningkat
30	KH – 30	88	90	Meningkat

2) Kemampuan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penilaian kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Kemampuan Menulis Al-Qur'an Peserta Didik SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Kode Peserta Didik	Sebelum Program	Setelah Program	Keterangan
1	KH – 01	78	85	Meningkat
2	KH – 02	78	83	Meningkat
3	KH – 03	78	83	Meningkat
4	KH – 04	78	95	Meningkat
5	KH – 05	78	95	Meningkat
6	KH – 06	78	83	Meningkat
7	KH – 07	78	95	Meningkat
8	KH – 08	78	80	Meningkat
9	KH – 09	78	95	Meningkat
10	KH – 10	78	80	Meningkat
11	KH – 11	78	85	Meningkat
12	KH – 12	78	95	Meningkat
13	KH – 13	78	95	Meningkat
14	KH – 14	78	95	Meningkat
15	KH – 15	78	85	Meningkat
16	KH – 16	78	95	Meningkat
17	KH – 17	78	96	Meningkat
18	KH – 18	78	95	Meningkat
19	KH – 19	78	95	Meningkat
20	KH – 20	78	80	Meningkat
21	KH – 21	78	83	Meningkat
22	KH – 22	78	83	Meningkat
23	KH – 23	78	83	Meningkat
24	KH – 24	78	95	Meningkat
25	KH – 25	78	95	Meningkat
26	KH 26	78	95	Meningkat
27	KH – 27	78	95	Meningkat
28	KH – 28	78	95	Meningkat
29	KH – 29	78	95	Meningkat
30	KH – 30	78	86	Meningkat

3) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik

Hasil penilaian kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Ketercapaian Hafalan Peserta Didik SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

No	Kode Peserta Didik	Hafalan	Keterangan
1	KH – 01	20 surah	Tidak Tercapai
2	KH – 02	22 surah	Tercapai
3	KH – 03	21 surah	Tidak Tercapai
4	KH – 04	22 surah	Tercapai
5	KH – 05	22 surah	Tercapai
6	KH – 06	22 surah	Tercapai
7	KH – 07	22 surah	Tercapai
8	KH – 08	15 surah	Tidak Tercapai
9	KH – 09	20 surah	Tidak Tercapai
10	KH - 10	22 surah	Tercapai
11	KH – 11	22 surah	Tercapai
12	KH – 12	22 surah	Tercapai
13	KH – 13	22 surah	Tercapai
14	KH – 14	22 surah	Tercapai
15	KH – 15	22 surah	Tercapai
16	KH – 16	22 surah	Tercapai
17	KH – 17	22 surah	Tercapai
18	KH – 18	22 surah	Tercapai
19	KH – 19	22 surah	Tercapai
20	KH – 20	22 surah	Tercapai
21	KH – 21	22 surah	Tercapai
22	KH – 22	22 surah	Tercapai
23	KH – 23	22 surah	Tercapai
24	KH – 24	22 surah	Tercapai
25	KH – 25	22 surah	Tercapai
26	KH 26	22 surah	Tercapai
27	KH – 27	20 surah	Tidak Tercapai
28	KH – 28	22 surah	Tercapai
29	KH – 29	22 surah	Tercapai
30	KH – 30	22 surah	Tercapai

4) Kemampuan Mengkhatamkan Al-Qur'an Peserta Didik

Berbeda dengan SMP Negeri 1 Tatah Makmur, ketercapaian khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tidak menjadi target utama selama proses pembelajaran di sekolah. Khatam lebih bersifat selektif berdasarkan kemampuan peserta didik atau melalui pendataan ketika akan mengikuti acara khatam Al-Qur'an yang dilaksanakan sekolah. Dari 30 peserta didik, sebanyak 15 orang yang mengikuti acara khatam Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Analisis Program Khatam Al-Qur'an berdasarkan Model Evaluasi CIPP

Program khatam Al-Qur'an yang dilaksanakan di kedua sekolah dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengetahui kesesuaian peraturan daerah dengan kejadian di lapangan serta tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

a. Hasil Evaluasi Konteks Program Khatam Al-Qur'an

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi latar belakang, kebutuhan, serta tujuan dilaksanakannya program khatam Al-Qur'an di masing-masing sekolah.¹³⁹ Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah memiliki latar belakang pelaksanaan program yang berbeda meskipun sama-sama berorientasi pada peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik, yang disajikan dalam tabel berikut:

¹³⁹Ninis Isnaeni et al., "Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model Context Input Process dan Product (CIPP) Pada Sma," *Journal Of Education Research* 5, No. 3 (2024): 3248, <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i3.1443>.

Tabel 4.17 Analisis Konteks Program Khatam Al-Qur'an

Aspek Konteks	SMP Negeri 1 Tatah Makmur	SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
Dasar Hukum	Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 tentang kewajiban khatam Al-Qur'an	Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 tentang kewajiban khatam Al-Qur'an; Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang pendidikan Al-Qur'an
Latar Belakang Program	Implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang kewajiban membaca dan menulis Al-Qur'an; Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam	Implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang kewajiban khatam Al-Qur'an; Menjaga keberlanjutan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah lulus SD; Kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik mulai berkurang
Tujuan Program	Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an serta membangun karakter religius peserta didik	Menjaga dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an serta membangun karakter religius peserta didik

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi konteks dalam penelitian ini meliputi:

1) Dasar Hukum Pelaksanaan Program Khatam Al-Qur'an

Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 menjadi landasan normatif di kedua sekolah. Selain itu, di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar juga didasari oleh Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang pendidikan Al-Qur'an. Sebagaimana keterangan dalam wawancara berikut: "Kita mengacu pada perda kabupaten, juga pada perda provinsi nomor 3

tahun 2009, lebih dulu perda daripada perprovnya”.¹⁴⁰ Dalam evaluasi konteks, kebijakan tersebut mencerminkan adanya kebutuhan dan dukungan yang kuat terhadap penyelenggaraan program di satuan pendidikan.

Kebijakan ini juga tidak terlepas dari karakteristik sosial-budaya masyarakat Banjar yang memiliki tradisi religius kuat dalam memuliakan Al-Qur'an, sebagaimana pandangan Alfani Daud.¹⁴¹ Dalam kehidupan masyarakat Banjar, kegiatan khatam Al-Qur'an telah lama menjadi bagian dari budaya keagamaan yang hidup di tengah masyarakat, seperti penyelenggaraan acara khataman tanda kelulusan juz 30, acara keluarga, upacara perkawinan, maupun momentum keagamaan lainnya.¹⁴² Dengan demikian, lahirnya kebijakan kewajiban khatam Al-Qur'an di sekolah Kabupaten Banjar dapat dipahami sebagai bentuk institusionalisasi nilai-nilai religius masyarakat ke dalam kebijakan daerah.

2) Latar Belakang Pelaksanaan Program

SMPN 1 Tatah Makmur memandang program sebagai instrumen intervensi. Mengingat peserta didik memiliki kemampuan yang sangat beragam (banyak yang terbata-bata),¹⁴³ sehingga sekolah merasa perlu melakukan langkah sistematis untuk memenuhi standar peraturan daerah. Sementara SMP Negeri 1 Kertak Hanyar memandang program sebagai instrumen preservasi. Ada asumsi bahwa peserta didik "pasti sudah bisa" karena lulusan SD di Kabupaten Banjar yang melaksanakan hal serupa. Akibatnya, urgensi program di tingkat SMP

¹⁴⁰4, "Komunikasi Personal."

¹⁴¹Daud, *Beberapa Ciri Etos Budaya Masyarakat Banjar*, 10.

¹⁴²Daud, *Beberapa Ciri Etos Budaya Masyarakat Banjar*, 20.

¹⁴³1, "Komunikasi Personal."

menjadi sedikit longgar. Ditambah, sekolah juga mengidentifikasi bahwa dukungan lingkungan keluarga terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an tidak selalu merata.¹⁴⁴

Jika diamati dari segi lingkungan, SMP Negeri 1 Tatah Makmur berada pada wilayah pedesaan dan memiliki dukungan lingkungan keagamaan yang relatif kuat, seperti keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pondok pesantren, dan kegiatan pengajian masyarakat. Sementara itu, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar berada pada wilayah perkotaan menunjukkan kondisi yang lebih heterogen, di mana tidak semua peserta didik memperoleh pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Kondisi geografis tersebut menunjukkan bahwa konteks sosial lingkungan berpengaruh terhadap desain program sekolah.¹⁴⁵ Selaras dengan teori Ibnu Khaldun yang menegaskan bahwa akhlak manusia dibentuk oleh *'umran* (lingkungan sosial-budaya), serta hanya dapat ditanamkan melalui *ta'wid* (pembiasaan) dan *uswah* (keteladanan).¹⁴⁶

3) Tujuan Pelaksanaan Program

Kedua sekolah telah merumuskan tujuan yang selaras dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2004 dengan penekanan strategis yang berbeda. SMP Negeri 1 Tatah Makmur mengarahkan tujuannya pada akselerasi dan pembentukan karakter. Tujuan program difokuskan pada peningkatan kemampuan

¹⁴⁴2, "Komunikasi Personal."

¹⁴⁵Anisa Dwi Ramadani And Ellen Prima, "Kajian Faktor Penentu Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga," *Merdeka Indonesia Jurnal Internasional* 5, No. 2 (2025): 388, <https://doi.org/10.69796/Miji.V5i2.427>.

¹⁴⁶Fenny Erdiyani et al., "Dinamika Pendidikan Karakter Peserta Didik Perkotaan Dan Pedesaan: Analisis Teori 'Umran Ibnu Khaldun," *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 24, No. 4 (2025): 1127.

dasar agar siswa mampu mencapai target khatam. Di sini, tujuan berfungsi sebagai *problem solver* terhadap kondisi riil peserta didik di pedesaan yang literasi Al-Qur'an masih beragam. Sementara SMP Negeri 1 Kertak Hanyar mengarahkan tujuannya pada keberlanjutan (*maintenance*), agar kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik sejak SD tidak hilang akibat lingkungan perkotaan yang kurang mendukung pembiasaan agama.

Jika ditinjau dari perspektif evaluasi konteks, kedua sekolah telah menunjukkan kesesuaian antara latar belakang kebutuhan dengan tujuan yang dirancang. Terlihat dari cara sekolah mengolah aturan normatif menjadi tujuan operasional yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah masing-masing.

b. Hasil Evaluasi Input Program Khatam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah sama-sama memiliki dukungan sumber daya dasar dalam pelaksanaan program khatam Al-Qur'an. Adapun hasil analisis komponen input program disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Analisis Input Program Khatam Al-Qur'an

Komponen Input	SMP Negeri 1 Tatah Makmur	SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
Sumber Daya Manusia (SDM)	Bupati Banjar, pengawas sekolah, kepala sekolah, guru BTA, wali kelas, dan orang tua	Bupati Banjar, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru BTA
Peserta Program	Peserta didik kelas IX	Peserta didik kelas IX
Sarana dan Prasarana/Media Pembelajaran	Al-Qur'an, rehal, buku BTA, buku juz amma, buku latihan peserta didik, kartu hafalan, kartu tadarus	Al-Qur'an, rehal, buku BTA, buku juz amma, latihan peserta didik, kartu hafalan
Kurikulum/Perangkat Pembelajaran	Mengacu pada muatan lokal BTA dan kebijakan sekolah	Mengacu pada muatan lokal BTA
Pendanaan	Didukung dana sekolah	Didukung dana sekolah

Komponen Input	SMP Negeri 1 Tatah Makmur	SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
	untuk pengadaan media pembelajaran dan kegiatan keagamaan	dan iuran guru-guru untuk pengadaan media pembelajaran program BTA

Berdasarkan tabel tersebut, analisis komponen input program khatam Al-Qur'an di kedua sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesiapan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) di kedua sekolah meliputi Bupati Banjar sebagai pembuat regulator, dan pengawas sebagai supervisor pelaksanaan secara berkala. Sedangkan SDM internal, kedua sekolah memiliki fungsi yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi, guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) memiliki posisi sebagai tenaga pengajar utama dalam pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di kedua sekolah. Keberadaan tenaga pengajar yang kompeten merupakan syarat utama keberhasilan program, karena kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan efektivitas implementasi program di lapangan.¹⁴⁷

Perbedaan paling mencolok terlihat dalam pola pengorganisasian tenaga pendidik pada kedua sekolah. Di SMP Negeri 1 Tatah Makmur, adanya manajemen kolaboratif yang tidak hanya melibatkan guru BTA, tetapi juga melibatkan kepala sekolah yang mempunyai laporan berupa *link* capaian khatam Al-Qur'an peserta didik agar dapat diawasi kapan saja, dan wali kelas/guru yang mengawas setiap hari. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

¹⁴⁷Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How To Evaluate For Improvement And Accountability*, 121.

Koordinasi dilakukan tidak hanya antara kepala sekolah dan guru BTA di SMP Negeri 1 Tatah Makmur akan tetapi dilakukan bersama-sama dengan guru wali, melalui perencanaan program bersama, pembagian tugas yang jelas, rapat koordinasi berkala, monitoring oleh kepala sekolah, serta evaluasi dan tindak lanjut program.¹⁴⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem pengelolaan sumber daya manusia yang lebih terorganisasi. Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, kolaborasi antar tenaga pendidik dapat meningkatkan efektivitas implementasi program karena menciptakan distribusi tanggung jawab yang lebih merata dan memperkuat pengawasan program.¹⁴⁹ Sekolah juga melibatkan orang tua sebagai SDM pendukung, yakni yang berperan menyetujui peraturan atau sanksi pelaksanaan program itu sendiri.

Sementara itu, di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar pelaksanaan program lebih terpusat pada guru BTA sebagai pengampu utama yang diberikan kewenangan untuk mengelola pelaksanaan program, termasuk menentukan teknik dan strategi pembelajaran. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

Sekolah menugaskan guru BTA untuk *handle* program khatam Qur'an sekaligus memaksimalkan pada mapel BTA, antar guru BTA bekerjasama mengatur jadwal, materi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.¹⁵⁰

Pola ini menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pelaksana di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar lebih sederhana dan fleksibel, lebih bergantung pada kapasitas individual guru BTA. Kondisi tersebut dapat menjadi kelebihan dari sisi fleksibilitas pengelolaan, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketergantungan tinggi pada kompetensi personal guru apabila tidak didukung oleh keterlibatan

¹⁴⁸1, "Komunikasi Personal."

¹⁴⁹Moh Nasir et al., *Strategi Pemberdayaan Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Manajemen Pendidikan*, 1 (December 2023): 812, <https://doi.org/10.62504/Mbzna39>.

¹⁵⁰2, "Komunikasi Personal."

unsur sekolah lainnya. Ditinjau dari perspektif evaluasi kualitatif yang menekankan pada kualitas proses (*process quality*) dan efektivitas program,¹⁵¹ pola di SMPN 1 Kertak Hanyar ini membatasi ruang pengawasan (*monitoring*) harian. Akibat tidak adanya keterlibatan wali kelas dan orang tua, proses pelacakan kemampuan membaca, menulis, dan ketercapaian hafalan individu peserta didik menjadi kurang optimal, dan memengaruhi evaluasi produk.

2) Peserta Program

Peserta program khatam Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang telah mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) selama 3 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal peserta program pada kedua sekolah menunjukkan tingkat heterogenitas yang cukup tinggi. Sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik bahkan telah khatam pada jenjang pendidikan sebelumnya, namun sebagian lainnya masih berada pada tingkat kemampuan dasar dan belum lancar membaca Al-Qur'an."¹⁵²

Selain itu, di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar ditemukan kendala terkait tidak dilaksanakannya tes awal membaca Al-Qur'an akibat kebijakan sistem zonasi, sehingga kemampuan awal peserta didik tidak terpetakan secara optimal:

Awalnya sebelum masuk sekolah sempat kami berlakukan tes membaca Al-Qur'an, namun setelah adanya sistem zona, tidak lagi dan baca Qur'an peserta didik dibantu oleh TPA.¹⁵³

Ketiadaan pemetaan kemampuan awal di SMPN 1 Kertak Hanyar menyebabkan sekolah kehilangan data awal, karena tanpa data awal yang akurat,

¹⁵¹Safaria, "Pendekatan Kualitatif Pada Evaluasi Efektivitas Program," 223.

¹⁵²Partisipan 3, "Komunikasi Personal," February 2, 2026.

¹⁵³4, "Komunikasi Personal."

alokasi sumber daya dan penentuan strategi pembelajaran di tahap *process* berisiko tidak tepat sasaran.

Selain itu, peneliti juga menyoroti aspek psikologis peserta didik yang menunjukkan adanya antusiasme cukup tinggi dalam mengikuti program, meskipun sebagian lainnya masih merasa kurang percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan guru. Seperti ungkapan salah satu murid: "*Ulu senang tapi jujur kadang gugup kalau disuruh maju*".¹⁵⁴ Dalam perspektif CIPP, jika input mental peserta didik belum siap, maka proses pembelajaran akan terhambat meski sarana lainnya memadai. Hal ini sesuai dengan teori *readiness* dalam belajar yang menegaskan bahwa kesiapan fisik, mental, dan emosional peserta didik merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.¹⁵⁵

3) Saran dan Prasarana/Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, kedua sekolah telah menyediakan sarana pembelajaran yang relatif memadai untuk mendukung pelaksanaan program, meskipun terdapat perbedaan pada tingkat kelengkapan media yang digunakan. Salah satu yang paling mencolok ialah adanya buku tadarus peserta didik SMP Negeri 1 Tatah Makmur, sementara di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar belum dilengkapi dengan buku/kartu tadarus. Dalam evaluasi, "apa yang tidak terukur, tidak dapat dikelola." Tanpa kartu kontrol, SMPN 1 Kertak Hanyar kehilangan data objektif untuk mengevaluasi progres harian siswa.

¹⁵⁴Partisipan 8, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

¹⁵⁵Faiz Aswa Nazhan Faiz et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, No. 2 (2024): 229, <https://doi.org/10.19109/X7t6f108>.

4) Kurikulum/Perangkat Pembelajaran

Kurikulum umumnya berupa rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik.¹⁵⁶ Semakin jelas dan operasional perangkat kurikulum yang digunakan, maka semakin besar peluang program dapat dilaksanakan secara konsisten. Berdasarkan hasil analisis, SMP Negeri 1 Tatah Makmur menunjukkan tingkat operasionalisasi kurikulum yang lebih tinggi karena kebijakan dituangkan ke dalam pelaksanaan yang lebih terstruktur. Sedangkan, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar cenderung menerapkan kurikulum secara lebih fleksibel melalui pendekatan guru-sentris, sehingga implementasi program bergantung pada kreativitas dan inisiatif guru.

5) Pendanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pendanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur sepenuhnya didukung oleh dana sekolah, termasuk penyelenggaraan acara khataman Al-Qur'an. Dengan adanya pembiayaan penuh dari sekolah, pelaksanaan program dapat berlangsung secara lebih terencana dan berkelanjutan tanpa membebani peserta didik, guru, maupun orang tua. Begitu halnya di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, pendanaan untuk kegiatan pembelajaran BTA dan penyediaan sarana-prasarana program juga didukung oleh dana sekolah. Akan tetapi, khusus untuk penyelenggaraan acara khataman Al-Qur'an, pembiayaan terkadang diperoleh melalui iuran sukarela/alakadarnya dari guru-guru. Jika ditinjau dari perspektif evaluasi, sistem pendanaan seperti ini berpotensi

¹⁵⁶Ahmad Dhomiri et al., "Konsep Dasar dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (2023): 121, <https://doi.org/10.55606/Khatulistiwa.V3i1.972>.

memengaruhi konsistensi dan kualitas pelaksanaan kegiatan khataman apabila partisipasi pembiayaan dari tidak merata.

c. Hasil Evaluasi Proses Program Khatam Al-Qur'an

Penelitian Pusat Litbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama mengukur literasi Al-Qur'an peserta didik melalui beberapa indikator utama, yaitu membaca, menulis, mengartikan, menghafal, memahami.¹⁵⁷ Ini sejalan dengan Yusuf al-Qaradawi dalam *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*, yang berpendapat bahwa interaksi seorang muslim dengan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas utama, yaitu membaca, memahami, menghafal, dan menafsirkan.¹⁵⁸ Namun, selain mengacu pada kedua pandangan tersebut, penelitian ini memfokuskan evaluasi pada empat indikator yang paling relevan dengan tujuan program khatam Al-Qur'an Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2004, yaitu kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan mengkhatamkan Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program di SMP Negeri 1 Tatah Makmur dan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar menunjukkan pola yang relatif sama pada aspek pembelajaran. Namun demikian, terdapat perbedaan pelaksanaan dan strategi pembiasaan yang diterapkan oleh masing-masing sekolah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Analisis Proses Pelaksanaan Program

Aspek Proses	SMP Negeri 1 Tatah Makmur	SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
Membaca Al-	Dilakukan dalam pembelajaran	Dilakukan dalam

¹⁵⁷Balitbangdiklat Kementerian Agama Ri, *Simlitbang Kementerian Agama Ri*, N.D., Accessed March 24, 2026, https://simlitbang.balitbangdiklat.net/id/penelitian/detail/ilamxaz_zawqr_saqwra.

¹⁵⁸Dirga Ayu Lestari Et Al., "Menelisik Pemikiran Yusuf Qardhawi Dalam Berinteraksi Dengan Al Qur'an," *Maslahah: Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (2022): 34.

Aspek Proses	SMP Negeri 1 Tatah Makmur	SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
Qur'an	BTA dan kegiatan tadarus rutin	pembelajaran BTA
Menulis Al-Qur'an	Menyalin ayat dan latihan Arab Melayu	Menyalin ayat, kalimat tayibah dan latihan Arab Melayu
Menghafal Al-Qur'an	Murajaah dan setoran hafalan	Setoran hafalan kepada guru
Tadarus	Dilaksanakan rutin sebelum pembelajaran	Tidak ada program tadarus rutin

Berdasarkan tabel tersebut, evaluasi proses program khatam Al-Qur'an berupa:

1) Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an di kedua sekolah dilakukan melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan metode membaca langsung di hadapan guru, kemudian guru memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan peserta didik. Metode ini sejalan dengan teori pembelajaran keterampilan yang menekankan pentingnya praktik langsung (*learning by doing*)¹⁵⁹ dan umpan balik segera (*immediate feedback*) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁶⁰ Hal ini juga selaras dengan pandangan konstruktivisme kontemporer yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun makna dari pengalaman mereka sendiri.¹⁶¹ Karena kemampuan membaca tidak cukup dipahami secara

¹⁵⁹Umi Maslichah, "Teori dan Praktik Keilmuan Pendidikan dalam Perspektif John Dewey: Pendekatan Ilmiah melalui Model Learning By Doing," *El-Mudarris: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah* 2, No. 1 (2026): 18, File:///C:/Users/User/Downloads/012-26+Teori+Dan+Praktik+Keilmuan+Pendidikan+Dalam+Perspektif+John+Dewey+Pendekatan+Ilmiah+Melalui+Model+Learning+By+Doing.Pdf.

¹⁶⁰Ardina Zai et al., *Penggunaan Teknik Umpan Balik (Feedback) dalam Membangun Kualitas Belajar Siswa | Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, N.D., 10826, Accessed April 26, 2026, <https://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/jiip/article/view/5858>.

¹⁶¹Maslichah, "Teori dan Praktik Keilmuan Pendidikan dalam Perspektif John Dewey: Pendekatan Ilmiah melalui Model Learning By Doing," 18.

kognitif, tetapi harus dilatih secara berulang agar peserta didik mampu melafalkan huruf, makhraj, dan hukum tajwid dengan benar atau masuk dalam ranah psikomotorik.

Namun, di SMP Negeri 1 Tatah Makmur pembelajaran membaca diperkuat dengan kegiatan tadarus rutin setiap pagi sehingga peserta didik lebih sering berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sebaliknya, di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, kegiatan membaca hanya dilakukan dalam pembelajaran BTA di kelas dan diamanahkan kepada peserta didik untuk membaca di rumah, sehingga kesempatan latihan membaca lebih terbatas pada pembelajaran formal. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Tatah Makmur lebih mendukung pencapaian tujuan program karena proses latihan membaca dilakukan secara berkesinambungan. Menurut Stufflebeam, proses program yang efektif ditandai oleh keterlaksanaan kegiatan yang konsisten, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan program.¹⁶² Dengan demikian, adanya kegiatan tadarus rutin di SMP Negeri 1 Tatah Makmur menjadi indikator bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dilaksanakan secara lebih optimal dibandingkan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar.

2) Pelaksanaan Menulis Al-Qur'an

Pelaksanaan aspek menulis di kedua sekolah sama-sama dilaksanakan dalam bentuk menyalin ayat Al-Qur'an di buku latihan. Metode menyalin termasuk dalam pembelajaran keterampilan motorik halus yang bertujuan melatih ketepatan bentuk huruf, harakat, dan struktur tulisan Arab. Namun, metode ini

¹⁶²Stufflebeam And Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How To Evaluate For Improvement And Accountability* (Guilford Publications, 2017), 23.

masih berada pada tahap awal (*imla' manqul*) sehingga belum sepenuhnya mengukur kemampuan menulis mandiri peserta didik.¹⁶³ Karena dalam pembelajaran bahasa, keterampilan menulis akan berkembang lebih optimal jika peserta didik diberi latihan produktif seperti *imla'manzhur* sampai pada *imla' ikhtibari*.¹⁶⁴ Oleh karena itu, meskipun proses pembelajaran menulis telah berjalan, metode yang digunakan masih dapat dikembangkan agar dapat mengukur kemampuan menulis peserta didik yang lebih optimal.

Meskipun begitu, kedua sekolah juga mengintegrasikan latihan menulis Arab Melayu dalam pembelajaran. Hal ini menjadi temuan menarik karena menunjukkan bahwa pembelajaran literasi Al-Qur'an telah dikembangkan dalam bentuk budaya religius masyarakat Banjar.

3) Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an di kedua sekolah pada dasarnya dilakukan melalui sistem setoran hafalan kepada guru BTA. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam strategi penguatan hafalan. Di SMP Negeri 1 Tatah Makmur, kegiatan setoran hafalan didahului dengan murajaah atau pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya secara bersama-sama diawal pembelajaran, sedangkan di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar juga dilakukan murajaah namun dalam bentuk pengulangan setoran hafalan Al-Qur'an pada kelas

¹⁶³Meylina Astuti et al., "Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)* 2, No. 1 (2024): 184, <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i1.623>.

¹⁶⁴Astuti Widi et al., "Application Of The Imla' Manqul and Mandzhur Methods In Improving The Arabic Writing Skills Of Fifth Grade Students At Mi Babussalam Oesao," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, No. 1 (2025): 184, https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/Ihtimam/Article/Download/1345/449/3321?__cf_chl_Tk=Avo7k4gn08_Hoyjtga93aun9nprjr8t5lxryxtfbjce-1775019124-1.0.1.1-Zvpabhqzkyllbbgqrg2e4kczkvvw0clz094jcd1lrg8.

VII dan VIII secara individu. Murajaah merupakan strategi utama dalam pembelajaran tahfiz karena berfungsi memperkuat memori jangka panjang dan mencegah terjadinya *forgetting curve* dalam proses menghafal.¹⁶⁵ Sebagaimana dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُمَّلِهَا.¹⁶⁶

Murajaah menjadikan peserta didik agar tidak hanya fokus menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan lama agar tetap melekat.

4) Pelaksanaan Mengkhatamkan Al-Qur'an

Perbedaan paling menonjol antara kedua sekolah terdapat pada pelaksanaan kegiatan tadarus. SMP Negeri 1 Tatah Makmur memiliki jadwal rutin, sedangkan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tidak memiliki program tadarus rutin secara terstruktur. SMP Negeri 1 Tatah makmur menerapkan tadarus rutin sesuai dengan mandat peraturan daerah tentang kewajiban sekolah melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an secara rutin minimal selama 5 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.¹⁶⁷ SMP Negeri 1 Kertak Hanyar juga menetapkan target khusus bagi peserta didik untuk menyelesaikan bacaan Al-Qur'an hingga khatam,

¹⁶⁵Khoirotul Ummah and Moh Agus Syairofi Syafi', "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Menggunakan Metode Muraja'ah di Mi Masjid Al Akbar Surabaya," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, No. 3 (2025): 767, <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/3144>.

¹⁶⁶Abû 'Abdillâh Muhammad ibn Ismâ'îl al-Bukhârî, *Shahîh Al-Bukhârî*, Th. al-Sulthâniyyah, Juz 6-Bâb Istidzkâr al-Qur'ân wa Ta'âhudih raqm 5033 (al-Maktabah al-Syâmilah, n.d.), 193.

¹⁶⁷Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 04 Tahun 2004 tentang Khatam Al-Qur'an bagi Peserta Didik pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Banjar, Pub. L. No. 04 (2004), 4, <https://jdih.banjarkab.go.id/Pencarian/Nji2/Mjawnhbknjmwzawnc5wzgy=/18/Download>.

yakni 10 juz disetiap tingkatan kelas.¹⁶⁸ Akan tetapi, target tersebut tidak didukung dengan kegiatan tadarus di sekolah dan tanpa pencatatan, atau sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik mengenai metode dalam mencapai target tersebut. Seperti ungkapan wawancara berikut:

Kami tidak membentuk program khusus karena seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar juga mempunyai program khatam Al-Qur'an, maka otomatis mereka yang masuk SMP sudah khatam.¹⁶⁹

Ketiadaan tadarus rutin di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) dalam proses pembiasaan membaca Al-Qur'an. Meskipun sekolah beradaptasi dengan ritme perkotaan yang padat, ketiadaan rutinitas ini berisiko melemahkan budaya literasi Al-Qur'an. Padahal, teori pendidikan Islam menjelaskan bahwa pembiasaan (*habituation*) merupakan salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter religius dan internalisasi nilai keagamaan.¹⁷⁰ Meski begitu, SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tetap memaksimalkan ketercapaian khatam Al-Qur'an peserta didik pada bulan Ramadhan, meskipun pelaksanaannya dengan membagi juz per anak untuk memudahkan ketercapaian: "... sedangkan untuk khataman masih banyak yang belum terdata, tetapi saat Ramadhan semua siswa difokuskan untuk mencapai target".¹⁷¹

Selain itu, ditemukan temuan menarik dalam pelaksanaan program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur. Yakni peran guru yang tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga turut membaca Al-Qur'an setiap pagi bersama

¹⁶⁸4, "Komunikasi Personal."

¹⁶⁹2, "Komunikasi Personal."

¹⁷⁰Eko Kurniawanto, "Transformasi Pendidikan Islam melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar: Kajian Berbasis Library Research: Pendidikan Pembiasaan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, No. 2 (2025): 23, <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i2.1000>.

¹⁷¹4, "Komunikasi Personal."

peserta didik dan memiliki target khatam Al-Qur'an setiap bulan melalui sistem pembagian juz (*babagi ajusan*).¹⁷² Keterlibatan guru dalam membaca Al-Qur'an mencerminkan penerapan strategi keteladanan (*uswah hasanah*).¹⁷³ Dalam teori pembelajaran sosial Bandura, keteladanan guru merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang diamati dari figur otoritatif di lingkungannya.¹⁷⁴ Ini juga sejalan dengan firman Allah Swt. Q.S. al-Ahzab/33: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٥

Meski di sisi lain, beban ini juga akan berpengaruh terhadap kemaksimalan guru dalam mengawasi peserta didik saat mengaji di kelas, karena fokus guru juga terbagi untuk mencapai target bacaannya sendiri.

SMPN 1 tatah Makmur juga melibatkan orang tua dalam pelaksanaan program khatam Al-Qur'an. Sejak awal, orang tua sudah dihimbau mengenai program dan berkenan menyetujui kesepakatan bahwa bagi peserta didik yang tidak menyelesaikan target, maka tidak diperbolehkan menerima/mengambil rapor, sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah.¹⁷⁵ Hal ini juga dijelaskan oleh peserta didik: "...biasanya kalau tidak mencapai target rapor kita kada diserahkan",¹⁷⁶ dan "Insya Allah menyusul dan harus khatam, soalnya kalau kada

¹⁷²1, "Komunikasi Personal."

¹⁷³Susmiyati et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP," *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education* 7, No. 2 (2026): 438, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23000>.

¹⁷⁴Herman Nirwana M. Fazli, "Membangun Disiplin Siswa Melalui Keteladanan dan Pembelajaran Sosial: Pendekatan Teori Sosial Kognitif di Sekolah," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, No. 12 (2025): 175, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.15642552>.

¹⁷⁵1, "Komunikasi Personal."

¹⁷⁶Partisipan 13, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

khatam rapor ditahan".¹⁷⁷ Dengan ini, target peraturan daerah bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan menjadi kesepakatan bersama berbagai pihak.

d. Hasil Evaluasi Produk Program Khatam Al-Qur'an

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai pencapaian program dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan temuan penelitian, analisis produk pada kedua sekolah dapat dirumuskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Ringkasan Hasil Evaluasi Produk Program Khatam Al-Qur'an

Aspek	SMP Negeri 1 Tatah Makmur	SMP Negeri 1 Kertak Hanyar
Membaca	Mayoritas peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca	Mayoritas peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca
Menulis	Kemampuan menulis meningkat	Kemampuan menulis meningkat
Menghafal	Hafalan meningkat dan lebih terjaga melalui murajaah	Hafalan meningkat, namun retensi kurang terpantau
Khatam	Mayoritas peserta didik mencapai target khatam	Tidak ada pencatatan dalam mencapai target khatam
Prestasi/ <i>Output</i> Tambahan	Mendukung partisipasi lomba/keagamaan	Mendukung partisipasi lomba/keagamaan

SMP Negeri 1 Tatah Makmur menunjukkan optimalisasi produk yang lebih berkembang karena didukung oleh sistem target bacaan yang jelas, pembiasaan tadarus rutin, dan adanya transparansi data mengenai jumlah peserta didik yang benar-benar mencapai target khatam. Sementara pada SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, *output* program pada aspek khatam Al-Qur'an belum dapat terukur dan hanya bersifat estimatif, artinya implementasi tadarus sebagai bagian

¹⁷⁷Partisipan 16, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

dari khatam Al-Qur'an belum terprogram secara sistematis dan tidak terdokumentasi. Pada aspek menghafal juga menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Tatah Makmur lebih unggul dalam menjaga hafalan melalui sistem murajaah, meskipun beberapa tetap terkendala pada surah-surah panjang. Sementara di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, retensi kurang terpantau sehingga risiko terjadinya lupa, sehingga dapat dikatakan *output* masih minimalis.

Selain itu, keberhasilan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar yang memperoleh kejuaraan lomba tahfizh Qur'an tingkat SMP Kabupaten Banjar juga merupakan *output* yang impresif. Namun, secara evaluatif hal ini hanya menunjukkan kesuksesan individual dan tidak selalu mencerminkan kesuksesan program secara umum sesuai peraturan daerah. Selanjutnya sebagai *output* simbolik program, kedua sekolah juga menyelenggarakan acara khataman Al-Qur'an sebagai bentuk pengukuhan dan apresiasi terhadap peserta didik yang telah mengikuti rangkaian pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini juga dipadukan dengan unsur budaya religius lokal masyarakat Banjar, seperti pakaian khas khataman, penggunaan payung hias kembang, telur rebus, dan sajian ketan, yang menunjukkan adanya integrasi antara program pendidikan formal dengan tradisi religius lokal.

Hasil program tidak hanya berwujud peningkatan kompetensi, tetapi juga penguatan motivasi, apresiasi, dan internalisasi budaya religius pada peserta didik. Namun, perlu dipahami bahwa acara khataman bukan sebagai satu-satunya indikator ketercapaian, karena pelaksanaan seremoni belum secara otomatis berarti seluruh peserta didik telah mencapai target secara individual dan merata.

2. Analisis Dampak Program Khatam Al-Qur'an terhadap Kemampuan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik

Program khatam Al-Qur'an yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Banjar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik. Analisis dampak program dilakukan melalui deskripsi capaian kemampuan peserta didik pada setiap aspek literasi Al-Qur'an selama mengikuti program, meliputi kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan mengkhatamkan Al-Qur'an.

a. Dampak Program terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) SMP Negeri 1 Tatah Makmur

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan membaca Al-Qur'an, mayoritas peserta didik menunjukkan perkembangan kemampuan membaca setelah mengikuti program secara berkelanjutan melalui pembelajaran BTA, kegiatan tadarus rutin, serta pembinaan bacaan oleh guru. Dari 23 peserta program yang dapat dianalisis (di luar 1 peserta didik pindahan), seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan capaian kemampuan membaca setelah mengikuti program. Nilai kemampuan membaca peserta didik yang semula berada pada rentang 75–80 meningkat menjadi 75–90 pada penilaian akhir.

Meskipun peningkatan kemampuan membaca tidak terjadi sama besar pada seluruh peserta didik, dikarenakan beberapa faktor seperti kemampuan dasar membaca saat awal masuk sekolah, motivasi belajar, kedisiplinan mengikuti tadarus, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Peningkatan juga terlihat oleh perubahan sikap peserta didik seperti merasa lebih

paham terkait kaidah tajwid bacaan Al-Qur'an serta kepercayaan diri ketika mengaji lebih meningkat.¹⁷⁸

2) SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Berdasarkan hasil analisis dari 30 peserta didik, secara keseluruhan menunjukkan peningkatan nilai yang semula berada pada rentang nilai 75–88 meningkat menjadi 78–93 pada pengukuran akhir, menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah telah berjalan sesuai tujuan. Hal ini juga didukung oleh pengakuan peserta didik yang merasa lebih percaya diri dan merasa kemampuannya meningkat setelah belajar BTA selama 3 tahun ini.¹⁷⁹ Peningkatan ini dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran BTA yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara berulang sampai bacaan menjadi benar.

Perspektif teori belajar behavioristik menjelaskan bahwa latihan berulang (*repetition/drill practice*) merupakan strategi yang efektif dalam membentuk keterampilan membaca yang bersifat psikomotorik-verbal, termasuk keterampilan membaca Al-Qur'an.¹⁸⁰ Meski demikian, pembiasaan rutin tetap diperlukan agar hasil program lebih berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal di kelas.

¹⁷⁸ 13, "Komunikasi Personal."

¹⁷⁹ 6, "Komunikasi Personal."

¹⁸⁰ Giyoto Giyoto, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing (Tefl, Bipa, Bahasa Arab, Cina, Jerman, Dan Bahasa Lainnya)* (Gerbang Media Aksara, 2022), 58.

b. Dampak Program terhadap Kemampuan Menulis Al-Qur'an

1) SMP Negeri 1 Tatah Makmur

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas peserta didik juga menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menulis huruf dan ayat Al-Qur'an setelah mengikuti program. Dari 23 peserta didik yang dianalisis, seluruh peserta didik mengalami peningkatan atau mempertahankan kemampuan menulis pada kategori baik. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan menjadi nilai 85 hingga 88 setelah mengikuti program. Peningkatan kemampuan menulis menunjukkan bahwa aspek menulis relatif lebih mudah berkembang dibandingkan aspek kemampuan membaca yang lebih kompleks karena melibatkan aspek kemampuan melafalkan dan kesempurnaan tajwid. Namun, hal ini juga dapat dikatakan wajar mengingat target menulis hanya pada tingkat dasar, atau *imla'* *manqul* yakni menyalin ayat.

Ini sejalan dengan salah satu penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan menulis lebih rendah daripada kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berada dalam kategori baik, sedangkan menulis secara dikte dalam kategori cukup.¹⁸¹

2) SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Data menunjukkan bahwa seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Kertak Hanyar juga mengalami peningkatan kemampuan menulis setelah mengikuti program. Tidak terdapat peserta didik yang mengalami stagnansi maupun

¹⁸¹Syarifah Syarifah, "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 8360, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/7557/6253/14234>.

penurunan nilai. Keberhasilan peningkatan kemampuan menulis tersebut juga didukung oleh penerapan metode *drill and practice* melalui kegiatan menyalin ayat Al-Qur'an secara berulang. Secara teoritis, latihan berulang merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik, termasuk keterampilan menulis huruf Arab.¹⁸² Ditambah, pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar juga terintegrasi dengan latihan Arab Melayu. Meski demikian, target menulis juga masih dalam tahap awal yakni *imla' manqul*.

c. Dampak Program terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1) SMP Negeri 1 Tatah Makmur

Berdasarkan data ketercapaian hafalan peserta didik, diketahui bahwa seluruh besar peserta didik telah mampu memenuhi target hafalan ditetapkan. Namun, pada kelompok hafalan tahap akhir yang ditargetkan, beberapa peserta didik memiliki kesulitan dalam mencapai target keseluruhan. Guru BTA SMP Negeri 1 Tatah Makmur mengungkapkan bahwa target hafalan yang sulit dicapai adalah surah-surah yang panjang: "... sama juga hafalan ini kalau surahnya panjang perlu lebih banyak waktu anak-anak untuk menghafal".¹⁸³ Guru BTA juga menerangkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses menghafal, yakni:

... kalau hafalan bergantung pada kelancaran membaca Qur'an nya, maka solusinya anak-anak membaca latin, sebenarnya kada pas pang lah seperti ini, tetapi karena kita ada target dan keterbatasan waktu, terpaksa melakukan cara ini. Lalu hafalan jika tidak diulang bisa hilang, makanya setiap memulai kelas kita selalu murajaah diawal pembelajaran.¹⁸⁴

¹⁸² Faiz Et Al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa," 228.

¹⁸³3, "Komunikasi Personal."

¹⁸⁴3, "Komunikasi Personal."

Guru mengakui bahwa sebagian strategi seharusnya tidak diterapkan, dan menyatakan bahwa ini hanya strategi sementara sambil dicarikan solusi lainnya. Meski begitu sekolah tetap memberikan kesempatan dengan menyalurkan bakat anak didik melalui perlombaan tahfiz Qur'an pada *event* tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program telah berhasil membantu peserta didik membangun dasar hafalan Al-Qur'an secara bertahap dan merata, namun masih perlu penguatan setelah mencapai target hafalan.

2) SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

Analisis menunjukkan bahwa program juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan peserta didik di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar. Meskipun data menunjukkan bahwa kemampuan menghafal peserta didik belum sepenuhnya merata. Dari 30 peserta didik, sebanyak 25 peserta didik telah mencapai target hafalan, sedangkan 5 peserta didik belum mencapai target. Guru BTA dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kertak Hanyar mengklaim bahwa kemampuan hafalan peserta didik mereka memang bagus, karena didukung pembiasaan sekolah.¹⁸⁵ Selain itu, sekolah juga sering menyalurkan bakat peserta didik dalam bidang menghafal Al-Qur'an, seperti salah satu informan berhasil meraih juara lomba tahfizh Al-Qur'an tingkat SMP Negeri Kabupaten Banjar: "Alhamdulillah sering ikut lomba dan sempat meraih Juara 1 lomba tahfizh".¹⁸⁶

¹⁸⁵2, "Komunikasi Personal."

¹⁸⁶Partisipan 9, "Komunikasi Personal," February 25, 2026.

d. Dampak Program terhadap Kemampuan Mengkhatamkan Al-Qur'an

1) SMP Negeri 1 Tatah Makmur

Berdasarkan hasil penelitian, program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mencapai target khatam Al-Qur'an. Data dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa sejak bulan Desember 2025, sebanyak 6 peserta didik kelas IX-B telah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an, dan peserta didik lainnya rata-rata telah mencapai juz 25 ke atas pada bulan tersebut. Ini berarti, sebelum pelaksanaan acara khataman, hampir seluruh peserta didik telah menyelesaikan bacaan yang telah ditargetkan, yakni 30 juz. Sebelum acara khataman, sebanyak 22 orang peserta didik berhasil khatam, sementara 1 orang belum khatam karena masih berada pada tahap Iqra.

Maka, dapat dinilai bahwa program khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Tatah Makmur telah memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengkhatamkan Al-Qur'an dan menunjukkan tingkat ketercapaian optimal. Hal ini didukung pengakuan sebagian peserta didik yang sangat semangat dengan program tadarus. Seperti jawaban peserta didik berikut: *“ulun sudah 2x khatam ka, catatan di rumah dan di sekolah ulun bedakan, ini ulun lanjut lagi dari juz 1”*.¹⁸⁷ Peserta didik juga mengakui bahwa mereka mulai terbiasa membaca Al-Qur'an meski tanpa diawasi.¹⁸⁸

2) SMP Negeri 1 Kertak Hanyar

¹⁸⁷Partisipan 14, “Komunikasi Personal,” February 25, 2026.

¹⁸⁸Partisipan 5, “Komunikasi Personal,” February 25, 2026.

Berdasarkan hasil penelitian, ketercapaian khatam Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar belum menjadi target utama yang diwajibkan bagi seluruh peserta didik selama proses pembelajaran. Pelaksanaan khatam Al-Qur'an di sekolah hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang secara kemampuan telah dinilai siap untuk mengikuti acara khataman. Sekolah juga belum memiliki sistem pencatatan khusus mengenai progres bacaan individual peserta didik sehingga belum dapat diukur peningkatannya. Hal tersebut bukan berarti program gagal, melainkan sekolah masih memerlukan penguatan dalam mencapai target khatam. Akan tetapi, pelaksanaan acara khatam Al-Qur'an tetap berjalan, yakni sebanyak 15 orang dari 30 peserta didik yang dapat mengikuti acara khatam Al-Qur'an tahun ini. Meski demikian, dengan adanya evaluasi ini sekolah berupaya untuk memprogram ulang program khatam agar lebih terstruktur dan terukur.